Kemampuan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis

Calita Elytisia Monica Ginting

calitaelytisia11@gmail.com

Latar Belakang

Pengambilan keputusan klinis oleh perawat adalah proses kompleks yang berpotensi mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan dan hasil pasien (Gillespie,2010).Keputusan klinis adalah suatu proses yang meliputi diagnosis klinis,penilaian dan keputusan tentang apa yang harus dilakukan (Ennis,1996).Penilaian dan keputusan klinis sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kualitas pelayanan yang optimal.Proses pengambilan keputusan klinis merupakan komponen penting dalam proses keperawatan (Diana Catarina,2009),sehingga dibutuhkan kemampuan perawat karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perawat dapat menghambat perawat dalam mengambil keputusan mengenai perawatan yang akan diberikan kepada klien yang akan berakibat fatal terhadap klien.Proses pengambilan keputusan dalam praktik klinik keperawatan dipahami sebagai serangkaian keputusan yang dibuat oleh perawat dalam interaksinya dengan pasien mengenai jenis pengamatan yang akan dilakukan dalam situasi yang dialami klien (pengkajian keperawatan),perumusan diagnosa keperawatan,rencana tindakan keperawatan yang harus diambil,tindakan keperawatan yang akan diambil serta evaluasi (Dianan Catarina.2009,Jan Florin.2007,Mehee.2014).

Kualitas suatu rumah sakit sudah tentu tergantung juga pada kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat.Karena selain perawat merupakan jumlah tenaga kesehatan yang paling banyak di rumah sakit,perawat juga merupakan tenaga kesehatan yang paling lama berinteraksi dengan pasien dan yang paling dekat dengan pasien.Pelayanan yang baik adalah kemampuan seseorang dalam memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan standard yang ditentukan.Kemampuan perawat mengidentifikasi masalah klien dan memilih solusi intervensi yang tepat tidak lepas dari kemampuan perawat berpikir kritis untuk menggali berbagai alasan berdasarkan *evidence base* dari setiap masalah dan solusi yang teridentifikasi (Potter & Perry,2010).Berpikir kritis penting dilakukan sebelum mengambil keputusan dalam asuhan keperawatan karena merupakan salah satu metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah klien.Pengetahuan dan keterampilan perawat juga sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan,dimana keterampilan penting bagi perawat dalam penilaian

awal,perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat.Berdasarkan latar belakang tersebut,penulis tertarik untuk mengkaji kemampuan perawat dalam pengambilan keputusan klinis.

Metode

Metode yang digunakan penulis dalam kajian ini adalah *literature review* dan kualitatif yaitu dengan cara membaca,menganalisis,mengeksplorasi dan melakukan kajian bebas dari berbagai referensi seperti jurnal,buku teks dan e-book yang relevan dan berkaitan dengan tema yaitu kemampuan perawat dalam pengambilan keputusan klinis.

Data yang digunakan dalam kajian ini berdasarkan jurnal yang didapat dari hasil penelusuran google scholar atau google book dengan tahun terbit paling tua 2012.Data yang terkumpul akan dibandingkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu sesuai dengan topik atau judul yang telah dibuat.Dalam kajian ini juga akan diberi referensi kunci sebagai tambahan pada daftar pustaka.

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data dan analisa data didapatkan bahwa kemampuan merupakan prasyarat minimal yang harus dimiliki oleh seorang perawat.Kemampuan mencakup aspek pengetahuan,keterampilan dan sikap kerja.Pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.Pengetahuan yang baik dapat memacu dan meningkatkan kepercayaan diri sehingga dalam pengambilan keputusan mendapatkan hasil yang baik.

Pengambilan keputusan merupakan hasil dari sebuah pemikiran kritis yang ditujukan untuk menyelesaikan atau memecahkan sesuatu.Perawat yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan menunjukkan sikap keberanian intelektual,berpikir terbuka,fleksibel,berpikir analisa,sistematis,percaya diri,rasa ingin tahu,dewasa,kreatifitas,intuisi dan pemikiran mendalam.Perawat dengan kemampuan berpikir kritis yang baik akan menyadari perannya dan identitas diri dalam kaitannya dengan hal-hal,peristiwa dan orang lain.Berpikir kritis penting dilakukan sebelum mengambil keputusan dalam asuhan keperawatan karena berpikir kritis merupakan keterampilan perawat untuk menguji berbagai alasan secara rasional sebelum mengambil keputusan.

Seorang pengambil keputusan klinis yang baik adalah mampu menemukan pola dari setiap situasi klinis yang dihadapi, mampu menginterpretasikan setiap keluhan dan tanda gejala dari pasien, dan menggunakan intuisi yang terlatih karena mempunyai pengalaman kerja yang banyak.

Pengambilan keputusan klinis berhubungan dengan beberapa faktor diantaranya adalah : usia, pendidikan, lama kerja. Usia merupakan indikator seseorang dalam mengambil keputusan klinik. Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan membuat seseorang tersebut semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa perawat memiliki umur yang berbeda-beda sehingga dalam melakukan pengambilan keputusan klinik keperawatan perawat juga memiliki kemampuan yang tidak sama. Selain usia, faktor pendidikan juga berperan dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi atau rendah tentu akan berpengaruh bagi seseorang untuk mengambil keputusan. Dan faktor lama kerja juga tentu akan mempengaruhi kemampuan perawat dalam mengambil keputusan. Perawat yang telah lama kerja akan lebih terampil dan terbiasa dengan mengambil keputusan karena pengalaman sebelumnya pada sebuah kasus akan membantu tingkat keberhasilan dari situasi klinis serupa dimasa yang datang.

Pembahasan

Pemberian asuhan keperawatan harus memperhatikan klien dengan memberikan penghargaan individu meliputi preferensi, keperluan, nilai-nilai, dan memastikan bahwa semua pengambilan keputusan klinik telah mempertimbangkan dari semua nilai-nilai yang diinginkan pasien (Comite if quality of health institute of medicine 2001). Pelaksanaan proses keperawatan ini dibutuhkan kemampuan perawat dalam mengambil keputusan klinis dan tanpa mengesampingkan nilai disiplin etik dan bioetik keperawatan.

Pengambilan keputusan sangat penting keberadaannya dalam asuhan maupun dalam manajemen keperawatan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang mencakup semua penilaian kegiatan yang diperlukan guna membuktikan dan memperlihatkan pilihan terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. Setiap keputusan adalah akibat dari sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan, pengambilan keputusan bukan merupakan prosedur yang tetap akan tetapi sebuah proses yang beruntun.

Dalam pengambilan keputusan seorang perawat harus berlandaskan etika praktik keperawatan yang berdasarkan pada pemikiran kritis dan reflektif mengenai tanggung jawab dan kewajiban seorang perawat terhadap klien (Jan Florin,20007, dan Fakultas Ilmu Keperawatan Univeritas Padjajaran,2013).Proses berpikir kritis akan meningkatkan kemampuan perawat mengidentifikasi indikator-indikator klinis,mengkaji signifikannya dan mendiskusikan area-area yang harus dikembangkan.Secara umum,pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu,kelompok,atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.Pendidikan merupakan pondasi dalam menyiapkan perangkat-perangkat untuk menginisiasi proses berpikir kritis.

Model Pengambilan Keputusan Klinis Keperawatan

Proses Keperawatan

1. Tujuan

Tindakan : a. Melakukan identifikasi prioritas klien dalam penanganan masalah

b. Menjelaskan gambaran/tujuan asuhan keperawatan kepada klien

2. Intervensi

Tindakan : Menentukan perencanaan bersama dengan klien meliputi :

a. Identifikasi skala prioritas

b. Membuat kerangka acuan untuk identifikasi yang bila dilakukan klien secara mandiri

3. Implementasi

Tindakan : Mendampingi klien dalam merefleksikan intervensi/perencanaan yang sudah disusun sesuai skala prioritasnya.

4. Evaluasi

Tindakan : Membimbing klien untuk menentukan tujuan selanjutnya dalam identifikasi masalah.

Pada umumnya terdapat dua jenis pengambilan keputusan yaitu jenis pengambilan keputusan intuitif dan analisis. Pengambilan keputusan intuitif memiliki ciri berpikir cepat dan singkat, dengan kesan awal yang membentuk diagnosis bawah sadar. Pengambilan keputusan yang intuitif menggunakan heuristic (aturan praktis) dan jalan pintas yang mewakili pemaparan sebelumnya ke skenario kasus serupa yang terlihat beberapa kali sebelumnya. Dalam banyak kasus, pendekatan ini cukup untuk membuat keputusan yang ahli dan akurat tentang perawatan pasien. Sedangkan pengambilan keputusan analisis merupakan pengambilan keputusan yang lambat, lebih melibatkan atau secara sadar disengaja untuk berpikir terhadap peninjauan semua data yang dikumpulkan selama proses.

Proses dasar pembuatan keputusan mencakup identifikasi dan diagnosa masalah yaitu mengenali (mengidentifikasi) dan menentukan (mendefinisikan) masalah, pengumpulan data yang relevan yaitu menentukan data-data apa yang akan dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat dan kemudian mendapatkan informasi tersebut, pengembangan alternatif yaitu pencarian solusi potensial untuk masalah tersebut guna memperoleh informasi sehingga dapat dikembangkan menjadi alternatif yang mungkin, evaluasi alternatif yaitu mengevaluasi untuk menilai efektivitas setiap alternatif dengan melihat dampak positif dan dampak negatifnya, pemilihan alternatif terbaik yaitu memecahkan masalah guna mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya, implementasi keputusan yaitu menguji keputusan dengan melihat perilaku orang yang dipengaruhi keputusan itu serta pengendalian dan evaluasi yaitu perubahan.

Berdasarkan hal tersebut perawat harus mampu mengambil keputusan klinis sebagai upaya membantu pasien dalam memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar dari setiap masalah keperawatan yang dialami pasien. Perawat yang profesional tentu saja akan mampu mengambil keputusan klinis agar masalah pasien dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Kemampuan membuat keputusan klinik oleh perawat merupakan inti dari praktik keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada pasien menuntut perawat untuk mengambil keputusan dalam setiap tindakan dan proses keperawatan. Perawat yang tidak terampil dalam mengambil keputusan klinik tentunya akan merugikan pasien sebagai penerima perawatan. Selain fatal dan menyebabkan kematian tentunya perawat yang ragu-ragu dalam mengambil keputusan klinik akan menyebabkan lamanya perawatan pasien akan bertambah dan biaya pun akan bertambah. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang baik dari perawat akan mendukung

kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Tetapi jika tidak didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dari perawat dalam melakukan pengambilan keputusan klinik keperawatan maka akan menurunkan mutu dan kualitas dari proses keperawatan yang diberikan kepada pasien. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Pengetahuan dan keterampilan perawat sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis dimana keterampilan penting bagi perawat dalam penilaian awal.

Yang paling berhubungan dengan kemampuan perawat dalam mengambil keputusan klinis adalah faktor lama kerja. Faktor lama kerja berhubungan dengan senioritas artinya semakin lama seseorang bekerja semakin lebih berpengalaman sehingga produktivitas kerja lebih meningkat. Orang yang punya pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi dari segala hal daripada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman (Gibson, 2009). Oleh karena itu, lama kerja akan membuat seorang perawat semakin terampil dalam membuat keputusan sehingga pengalaman sebelumnya pada sebuah kasus akan membantu tingkat keberhasilan dari situasi klinis yang serupa di masa akan datang. Perawat yang memiliki pengalaman yang baik akan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan klinis terutama pada pengambilan keputusan klinis yang rumit. Semakin lama bekerja di unit kerja semakin membuat perawat terampil, pengetahuan meningkat tentang perawatan pasien dalam kondisi kritis sehingga bisa lebih profesional dalam bekerja dan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien juga akan baik karena didukung oleh pengambilan keputusan klinik keperawatan yang baik pula.

Penutup

Kesimpulan

Kemampuan perawat dalam pengambilan keputusan klinis mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Pengetahuan dan keterampilan perawat sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis dimana keterampilan penting bagi perawat dalam penilaian awal. Pengetahuan dan keterampilan perawat yang baik akan mendukung pengambilan keputusan klinis yang etis. Dalam Pengambilan keputusan klinis yang paling berhubungan dengan kemampuan perawat adalah lama kerja. lama kerja akan membuat seorang perawat semakin

terampil dalam membuat keputusan sehingga pengalaman sebelumnya pada sebuah kasus akan membantu tingkat keberhasilan dari situasi klinis yang serupa di masa akan datang.

Saran

1. Perawat agar meningkatkan kompetensi dalam kemampuan pengambilan keputusan klinis dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.
2. Perawat lebih meningkatkan pengalaman kerja yang baik di unit kerjanya sehingga dalam mengambil keputusan klinis lebih profesional agar meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

Afandi,Dedi.2017.Kaidah Dasar Bioetika Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Yang Etis.Majalah Kedokteran Andalas,40 (2),111-121.

Dady,Daniel.dkk.2020.Sistem Pendukung Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Perawat Di Ruang Rawat Inap : Literature Review.Jurnal Ilmu Kesehatan,8 (2),173-180.

Deniati,Kiki.dkk.2018.Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Perawat Pelaksana Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Hermina Bekasi Tahun 2016.Jurnal Kesehatan Holistik,12 (1),21-25.

Ds,B.S.,dkk.2017.Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Perawat Primer Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia,10 (1),79-106.

Erianti,Susi.dkk.2019.Determinan Pengambilan Keputusan Klinik Keperawatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.KESKOM,5 (3),227-234.

Henky.2018.Pelayanan Etika Klinis.Jurnal Etika Kedokteran Indonesia,2 (2),59-66.

Khairina,Ilfadkk.2020.Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Triase.Jurnal LINK,16 (1),1-5.

Khairina, Ilfa. dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase di Kota Padang. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 2 (1), 1-6.

Mariana, Dina. 2019. Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan Rawat Inap Dengan Proses Pengambilan Keputusan Pasien Untuk Memilih Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10 (2), 145-162.

Nusawakan, A. W., dkk. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Penggunaan Layanan Kesehatan Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tawiri. *Media Ilmu Kesehatan*, 6 (12), 129-138.

Purwati, E. I. I., dkk. 2017. Pengambilan Keputusan Dalam Pelaksanaan Rujukan Puskesmas Sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5 (2), 231-238.

Rahayu, C. D., & Sri. M. 2020. Pengambilan Keputusan Klinis Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1), 1-11.

Rizki, T., & Tri N. H. 2018. Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Melaksanakan Triage. *JIM Fkep*, 4 (1), 26-32.

Simamora, R. H. (2019). *Menjadi perawat yang: CIH'HUY*. Surakarta: Kekata Publisher.

Simamora, R. H. (2005). *Hubungan Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yang Dilakukan Oleh Kepala Ruangan Dengan Kinerjanya Diruang Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara* (Doctoral dissertation, Tesis FIK UI, Tidak dipublikasikan).